

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota diartikan sebagai suatu permukaan wilayah dimana terdapat pemusatan (konsentrasi) penduduk dengan berbagai jenis kegiatan ekonomi, sosial budaya dan administrasi pemerintahan, yang secara lebih rinci dapat digambarkan, yaitu meliputi: lahan geografis utamanya untuk permukiman, berpenduduk dalam jumlah yang relatif banyak (besar), berpenduduk di atas lahan yang relatif terbatas luasnya, mata pencaharian penduduk didominasi oleh kegiatan non pertanian, sebagian besar merupakan kegiatan sektor jasa atau sektor tersier (perdagangan, transportasi, keuangan, perbankan, pendidikan, kesehatan, dan jasa lainnya), sektor pengolahan atau sektor sekunder (industri dan manufaktur), pola hubungannya antar individu dalam masyarakat dapat dikatakan lebih bersifat rasional, ekonomis, dan individualistis.<sup>1</sup>

Penduduk yang tinggal di kota kerap disebut dengan masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan sering diidentikan dengan masyarakat modern (maju), dan tidak jarang pula dibandingkan dengan masyarakat pedesaan yang akrab dengan sebutan masyarakat tradisional terutama bila dilihat dari aspek budaya atau kulturenya. Masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang cenderung hidup lebih mandiri dan individualistis dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di desa. Dari aspek lingkungan, masyarakat pedesaan memiliki sumber daya alam yang sangat menunjang kehidupannya, berbeda dengan masyarakat perkotaan. Wilayah perkotaan dengan kondisi lingkungan yang minim akan

---

<sup>1</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*, Yogyakarta: Expert, 2018, hlm. 127.

ruang terbuka hijau alami menyebabkan minimnya sumber daya alam bagi masyarakat kota, serta menyebabkan kenaikan suhu di wilayah kota semakin terasa. Kenaikan suhu ini merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya perubahan iklim, perubahan iklim dapat menyebabkan permasalahan lingkungan dan juga bencana alam.

Bencana alam yang terjadi di Indonesia sudah banyak sekali, dari data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2016, selama tahun 2016 peristiwa bencana di Indonesia meningkat 35% dari tahun sebelumnya, bencana tersebut meliputi 766 bencana banjir 612 longsor, 669 puting beliung, 74 kombinasi banjir dan longsor, 178 kebakaran hutan dan lahan, 13 gempa bumi, 7 gunung meletus, dan 23 gelombang pasang dan abrasi. Lalu sejak tahun 2016 hingga 2020, Indonesia tercatat mengalami 17.032 kejadian bencana alam. Kejadian bencana alam tersebut didominasi oleh cuaca ekstrim, banjir, dan juga tanah longsor. Selanjutnya sebanyak 2.841 kejadian bencana alam terjadi sepanjang tahun 2021, yang dimana peristiwa bencana alam yang terjadi didominasi oleh peristiwa yang meliputi banjir, angin puting beliung, tanah longsor, dan kebakaran hutan.<sup>2</sup> Peristiwa-peristiwa bencana alam tersebut merupakan kejadian bencana alam yang dimana timbul akibat adanya perubahan iklim yang terjadi. Permasalahan lingkungan karena adanya perubahan iklim ini tentunya dapat diminimalisir dengan salah satu cara, yaitu menjaga lingkungan. Dalam hal ini perlu adanya partisipasi masyarakat untuk ikut serta menjaga lingkungan agar mengurangi faktor-faktor pemicu bencana alam. Karena secara tidak langsung bencana alam banyak terjadi karena ulah manusia itu sendiri, manusia yang kurang menjaga lingkungan hidup disekitar.

---

<sup>2</sup> <https://republika.co.id/berita/r430po423/bnpb-sebanyak-2-841-bencana-alam-terjadi-sepanjang-2021> diakses 14 Desember 2021, pukul 10.30 WIB

Lingkungan hidup adalah yang dimaksud dengan segala suatu benda dan juga keadaan yang berada dalam suatu lingkup yang dihuni oleh manusia sebagai makhluk hidup dan akan mempengaruhi kehidupan dari manusia tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang berpengaruh terhadap alam itu sendiri, serta keberlangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan dari manusia serta makhluk hidup yang lain seperti hewan dan tumbuhan. Perlindungan dan tentang kelola lingkungan hidup adalah hal yang secara teratur dan terpadu yang dilakukan sebagai upaya dalam pelestarian dari fungsi lingkungan hidup, dan menangkai terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup itu yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 juga dikatakan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Pemanasan global yang semakin meningkat mengakibatkan perubahan iklim sehingga memperparah penurunan kualitas lingkungan hidup, karena itu perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> [https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU%2032%20Tahun%202009%20\(PPLH\).pdf](https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU%2032%20Tahun%202009%20(PPLH).pdf) diakses 8 November 2021, pukul 12.45 WIB

<sup>4</sup> *Ibid.*

Perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan. Dalam hal ini pemerintah dan masyarakat perlu berperan dalam menjaga lingkungan sekitar. Pemerintah ikut berperan membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan, dan masyarakat berperan dalam hal turut ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekitar. Partisipasi masyarakat merupakan bentuk ikut serta masyarakat pada proses pengenalan suatu masalah serta kemampuan yang ada di dalam masyarakat, lalu memilih dan mengambil keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani suatu masalah, penerapan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, dan juga keikutsertaan masyarakat dalam proses penilaian dari suatu perubahan yang terjadi<sup>5</sup>

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007, menyebutkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental serta emosi dari diri seseorang didalam suatu situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mendukung kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab kepada kelompoknya.<sup>6</sup>

Partisipasi dalam hal menjaga lingkungan ini juga turut dilakukan oleh masyarakat RW 02 Malaka Sari, Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Wilayah RW 02 Malaka Sari, Duren Sawit. Mereka sudah dari tahun 2011 ikut berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan sekitar hingga saat ini. Karena masyarakat yang turut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan, wilayah ini sudah mendapat banyak apresiasi dan penghargaan dari

---

<sup>5</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipasi Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok: FISIP UI Press, 2007.

<sup>6</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

suatu kegiatan yang diadakan baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta. Diantaranya yaitu pada tahun 2011 RW 02 memenangkan kategori Bank Sampah Terbaik di wilayah DKI Jakarta dalam program *Jakarta Green and Clean* (JGC) yang diadakan oleh CSR PT. Unilever Indonesia Tbk, tahun 2018 mendapatkan Juara 3 kategori Bank Sampah Terbaik se-Jabodetabek yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang bekerja sama dengan PT. Unilever Indonesia Tbk, hingga belum lama ini yaitu pada tahun 2020, wilayah RW 02 Malaka Sari ini mengikuti Program Kampung Iklim (PROKLIM) pada tingkat Nasional yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Pencapaian-pencapaian tersebut didapatkan oleh wilayah RW 02 Malaka Sari, Duren sawit ini dikarenakan adanya suatu kegiatan tentang lingkungan yang berjalan dengan sangat baik. Kegiatan lingkungan ini lahir karena adanya dorongan dari penggerak lingkungan sebagai aktor penggerak sehingga partisipasi masyarakat pada RW 02 Malaka Sari, Duren Sawit ini bisa berjalan dengan baik. Kegiatan ini mendapatkan banyak apresiasi dan penghargaan di bidang lingkungan, yang diantaranya yaitu kegiatan bank sampah untuk wilayah ini telah mendapatkan penghargaan dan apresiasi dua kali sebagai bank sampah terbaik dari program *Jakarta Green and Clean*. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, tulisan ini mempunyai fokus bagaimana penggerak lingkungan dapat melakukan tindakan yang mendorong masyarakat sekitar dalam mengikuti kegiatan lingkungan di wilayah RW 02 Malaka Sari ini. Disini penulis akan mendeskripsikan mengenai tindakan sosial dari penggerak lingkungan yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan, lalu penulis juga akan mendeskripsikan mengenai tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan di wilayah RW 02 Malaka Sari, Duren

Sawit. Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan lingkungan tersebut wilayah RW 02 Malaka Sari ini mendapatkan banyak apresiasi dan juga penghargaan terkait lingkungan dari kegiatan yang mereka lakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penulis menuangkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan pada karya ilmiah ini berdasarkan latar belakang di atas, yaitu di antaranya:

1. Bagaimana tindakan sosial dari penggerak lingkungan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan di wilayah RW 02 Malaka Sari, Duren Sawit?
2. Bagaimana tumbuh dan berkebangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan di wilayah RW 02 Malaka Sari, Duren Sawit?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dideskripsikan, maka tujuan dari penulisan Karya Ilmiah ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana tindakan sosial dari penggerak lingkungan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan di wilayah RW 02 Malaka Sari, Duren Sawit.
2. Untuk mengetahui tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan di wilayah RW 02 Malaka Sari, Duren Sawit.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

Selanjutnya, hasil penulisan karya ilmiah Partisipasi Penggerak Lingkungan Sebagai Bentuk Tindakan Sosial (Studi Kasus: Penggerak Lingkungan RW 02 Malaka Sari, Duren Sawit) dapat memberikan beberapa kontribusi secara akademik dan praktis, yang secara spesifik dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Akademik

Penulisan Karya Ilmiah ini memiliki tujuan untuk menjelaskan partisipasi yang dilakukan oleh penggerak lingkungan sebagai suatu bentuk tindakan sosial melalui sudut pandang sosiologi perkotaan.

2. Secara Praktis

Penulisan Karya Ilmiah ini diharapkan untuk dapat bermanfaat untuk menjadi bahan referensi dalam kajian ilmiah mengenai partisipasi yang dilakukan oleh penggerak lingkungan sebagai suatu bentuk tindakan sosial pada sudut pandang sosiologi, khususnya sosiologi perkotaan. Dari pihak peneliti, penelitian ini digunakan untuk syarat mendapatkan gelar sarjana sosial.

### **1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis**

Pada bagian ini berisi mengenai beberapa penelitian sejenis yang digunakan penulis sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah yang berjudul Partisipasi Penggerak Lingkungan Sebagai Bentuk Tindakan Sosial (Studi Kasus: Penggerak Lingkungan RW 02 Malaka Sari, Duren Sawit). Dikarenakan pentingnya mengetahui mengenai hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sekitar dari kerusakan lingkungan maka topik tentang partisipasi masyarakat kota dalam menjaga lingkungan telah banyak dibahas sebelumnya. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk melengkapi penelitian yang sudah dilakukan

sebelumnya, dan juga untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian. Dibawah ini merupakan berbagai tinjauan pustaka yang digunakan oleh penulis:

**Pertama**, peneitian yang ditulis oleh Nabiila Yumna Ghina dan Siti Zunariyah yang berjudul *Kampung Iklim: Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*.<sup>7</sup> Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk melihat bagaimana jalannya pemberdayaan pada suatu masyarakat yang dilihat dari faktor peran aktor, modal sosial, dan juga partisipasi masyarakat di wilayah Kampung Iklim di Surakarta. Pada analisisnya, penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dan aksi sosial Max Weber sebagai dasar analisisnya..

Dalam penerapan Program Kampung Iklim (ProKlim), Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk wilayah Kota Surakarta serta aktor yang menjalankan Kampung Iklim melaksanakan tahapan proses pemberdayaan pada masyarakat yang dipaparkan oleh Totok Mardikanto, yaitu:

1. Tahap penyadaran, pada tahapan ini merupakan tahapan dimana aktor, yang disini yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan juga Ketua Kampung Iklim berupaya bersama-sama menyadarkan masyarakat dengan keberadaan lingkungan sekitar.
2. Tahap penetapan masalah, tahapan ini DLH berdiskusi bersama masyarakat lalu mengajak masyarakat untuk mulai memberikan opininya mengenai permasalahan yang mereka rasakan pada lingkungan sekitar, setelah itu akan memetakan permasalahan lingkungan apa yang menjadi persoalan utamanya.

---

<sup>7</sup> Nabiila Yumna Ghina, Siti Zuriyah, “*Kampung Iklim: Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*”. Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32, No. 2, Oktober 2017.

3. Tahap pemecahan masalah, dilakukan dengan cara menganalisis suatu masalah yang berada pada wilayah tersebut untuk selanjutnya akan dibuat perencanaan kegiatan-kegiatan dari ProKlim yang akan diharapkan dapat untuk menanggulangi permasalahan lingkungan tersebut.
4. Tahap implemenasi kegiatan, dimana rencana kegiatan ProKlim yang sebelumnya telah dibuat pada tahap-tahap terdahulu mulai diterapkan pada wilayah sekitar. Dalam kegiatannya, tahap implementasi kegiatan ini dilakukan oleh Ketua dari Kampung Iklim bersama masyarakat sekitar yang dibantu oleh pihak DLH.
5. Tahap produksi dan publikasi informasi, tahapan produksi dan publikasi informasi dilakukan oleh Ketua Kampung Iklim dan juga dari masyarakat sekitar dengan menyebarkan informasi mengenai pengalaman-pengalaman yang telah dilakukan dalam ProKlim, dengan tujuan dapat menarik minat masyarakat dari wilayah disekitar untuk turut melakukan kegiatan ProKlim.
6. Tahap pemberdayaan masyarakat, tahap pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan oleh Ketua dari Kampung Iklim dan juga masyarakat sekitar, dimana masyarakat memberikan pendapatnya dalam pelaksanaan Proklm, dengan maksud adalah untuk memberdayakan masyarakat sekitar bila menghadapi dampak dari perubahan iklim yang terjadi.

Faktor yang berperan penting untuk berjalannya kegiatan ProKlim ini adalah adanya peran aktor. Aktor pada Kampung Iklim disini adalah Ketua dari Kampung Iklim itu sendiri. Aktor ini telah menggunakan beberapa pendekatan pemberdayaan yang dijelaskan oleh Edi Suharto dalam upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung, PT Refika Aditama, 2005, hlm. 67-68.

1. Pemungkinan, pendekatan ini dilaksanakan dengan cara menumbuhkan suasana yang dapat mengangkat dan menumbuhkan potensi masyarakat pada kegiatan ProKlim.
2. Penguatan, pendekatan ini bertujuan untuk menguatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dari masyarakat itu sendiri untuk pemecahan suatu permasalahan dan juga upaya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.
3. Penyokongan, penyokongan dilaksanakan dengan cara membimbing dan mendukung yang berupaya agar masyarakat dapat menjalankan kegiatan dan kewajibannya dalam melaksanakan kegiatan ProKlim.
4. Pemeliharaan, dilakukan pendekatan pemeliharaan untuk memelihara keadaan untuk memastikan terjadi adanya keseimbangan dan keselarasan dari pemberdayaan yang telah terjadi pada Kampung Iklim.

Selain pentingnya faktor aktor, penelitian ini juga memperlihatkan adanya modal sosial dan juga partisipasi masyarakat di wilayah Kampung Iklim, serta tindakan atau sikap yang digunakan oleh aktor Kampung Iklim pada pelaksanaan kegiatan ProKlim. Modal sosial yang terdapat pada kegiatan di wilayah Kampung Iklim ini adalah:

1. Jaringan, pada wilayah Kampung Iklim jaringan biasanya didirikan oleh Ketua dari Kampung Iklim. Jaringan ini dapat didirikan dan dibentuk kepada sesama pelaku dari Kampung Iklim dan juga pada pemangku kepentingan (*stakeholder*).
2. Pertukaran, dengan adanya jaringan dan komunitas menjadikan adanya pertukaran (*sharing*) pengalaman yang dilakukan pada saat lembaga ataupun kelompok masyarakat datang dari wilayah Kampung Iklim satu Kampung Iklim lainnya.
3. Norma sosial, pada modal sosial berbentuk norma sosial ini ada didalam kehidupan pada masyarakat itu sendiri, karena dengan adanya norma sosial ini ternyata dapat

mengusahakan Program Kampung Iklim (ProKlim) dapat bekerja secara berkesinambungan.

Partisipasi masyarakat juga merupakan faktor yang penting untuk berjalannya ProKlim pada suatu wilayah Kampung Iklim. Pada kegiatan ProKlim, masyarakat diharapkan dapat untuk turut ikut serta berpartisipasi. Dengan maksud agar masyarakat yang berada pada wilayah Kampung Iklim dapat berdaya bila mendapatkan pengaruh negatif atau bencana dari perubahan iklim. Dalam penerapan kegiatan ProKlim terdapat manfaat dan juga kendala. Keuntungan atau manfaat tersebut dilihat dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Adapun kendala atau hambatan yang dihadapi dari kegiatan di Kampung Iklim ini terdapat kendala yang dapat ditangani dan terdapat juga kendala yang tidak dapat diatasi.

Program Kampung Iklim ini dapat berjalan pada wilayah Kampung Iklim dikarenakan adanya suatu tindakan-tindakan yang sengaja digunakan oleh aktor dari kampung iklim, tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor dari Kampung Iklim ini berkaitan dengan bentuk tindakan sosial yang diutarakan oleh Max Weber.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmawati Sulistiyarini, Rudi Saprudin Darwis, dan Arie Surya Gutama, yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug.*"<sup>9</sup> Penulisan ini dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat di Lingkungan sekitar Margaluyu, dan juga dapat mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat di Lingkungan Margaluyu. Penelitian ini menganalisa pembahasan menggunakan konsep partisipasi masyarakat, konsep

---

<sup>9</sup> Nur Rahmawati Sulistiyarini, dkk, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug.*" Jurnal Share Social Work, Vol. 5, No. 1, 2015.

pengelolaan sampah, dan juga konsep *Community Development* atau pengembangan masyarakat.

Penelitian ini membahas bagaimana dapat tercapainya keadaan pada masyarakat yang hidup dengan sehat dan sejahtera pada waktu yang akan datang. Maka dibutuhkan terdapatnya lingkungan permukiman yang bersih lagi sehat. Permukiman yang sehat yang dimaksud disini adalah dimana permasalahan sampah dapat diatur secara benar agar nantinya permukiman bersih dari sampah agar seluruh makhluk hidup dapat beraktifitas dengan baik dan sehat. Sampah yang selama ini bila sudah tidak terpakai dibuang begitu saja, disisi lain masih dapat diolah lagi ke dalam bentuk kerajinan yang dapat memiliki nilai dari segi ekonomi, mempunyai nilai seni dan juga unik. Pengelolaan sampah tersebut dapat dijalankan dalam tiga tahap bentuk kegiatan, yaitu: tahap pengumpulan sampah, lalu sampah diangkut, setelah diangkut sampah akan ke tahap pembuangan akhir atau ke tahap pengolahan.

Partisipasi masyarakat melalui kegiatan mengelola sampah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya lingkungan yang bersih, dan juga dapat meningkatkan rasa inisiatif masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar. Pada saat awal mula, masyarakat teramat tidak peduli dengan keadaan sampah, maka dari itu dengan dibentuknya program pengelolaan sampah, masyarakat perlahan paham mengenai sampah dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Maka penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi pada masyarakat dari kegiatan pengelolaan sampah di wilayah Margaluyu, Kelurahan Cicurug.

Uphoff, Cohen, dan Goldsmith (1977) membagi partisipasi ke dalam beberapa tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi<sup>10</sup>. Selain tahapan partisipasi selanjutnya ada jenis-jenis partisipasi, jenis-jenis partisipasi menurut Sastropoetro, meliputi:

1. Partisipasi pemikiran, yang berbentuk sumbangan ide untuk suatu kegiatan atau program
2. Partisipasi tenaga, memberikan tenaga untuk melaksanakan suatu kegiatan atau program
3. Partisipasi keterampilan, partisipasi ini memberikan dukungan melalui kemampuan atau keterampilan yang dimiliki, untuk masyarakat lainnya yang mengikuti suatu kegiatan atau program
4. Partisipasi barang, memberikan barang untuk memperlancar suatu kegiatan atau program
5. Partisipasi uang, memberikan uang untuk suatu kegiatan atau program.

Dari penelitian ini jenis partisipasi yang dilakukan masyarakat Margaluyu beragam jenisnya, ada yang ikut berpartisipasi secara pemikiran, dimana masyarakat memberikan masukan mengenai pemikiran setiap mengikuti dalam kegiatan pengelolaan sampah disetiap kegiatannya. Partisipasi tenaga, partisipasi ini dilihat pada masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah yang ada di Margaluyu. Partisipasi keahlian, partisipasi ini terlihat dari bentuk suatu upaya untuk memajukan kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat lainnya dalam pengelolaan sampah di Margaluyu. Partisipasi uang, dimana dari masyarakat Margaluyu tidak ada mengeluarkan uang dalam pengelolaan sampah, partisipasi uang ini dilakukan oleh pemerintah dengan cara memberikan sumbangan uang untuk pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Penulis jurnal ini mengelompokkan partisipasi ke dalam dua

---

<sup>10</sup> John M Cohen and Norman T Uphoff, *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation*, Center for International Studies, Cornell University: Rural Development Committee, 1977

bentuk jenis, yaitu jenis partisipasi dalam bentuk nyata (memiliki wujud) yaitu tenaga, keterampilan, uang dan jenis partisipasi tidak nyata (abstrak) yaitu pemikiran.

Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi berjalan sesuai tahapan-tahapan partisipasi yang telah dikemukakan oleh Uphoff, Cohen, dan Goldsmith. Dengan penilaian partisipasi pada tahap perencanaan yaitu cukup baik, dan tahap pelaksanaan kegiatan dinilai baik.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Misran Safar yang berjudul “*Upaya Masyarakat Kota Kendari Dalam Menjaga Budaya Bersih Di Lingkungannya*”.<sup>11</sup>

Penelitian dari jurnal ini membahas upaya dan cara apa saja yang dilakukan oleh masyarakat di Kota Kendari untuk memelihara budaya yang hidup bersih di lingkungan sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menganalisis bentuk cara atau upaya apa yang dilakukan oleh masyarakat di Kota Kendari untuk menjaga dan memelihara budaya hidup bersih di lingkungan sekitarnya. Penelitian ini akan memfokuskan pada cara pandangan dan sikap masyarakat yang berkaitan dengan kepatuhan masyarakat dalam memelihara budaya hidup yang bersih lingkungan sekitar. Bentuk metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang akan berupaya untuk menggambarkan, menguraikan, menganalisis upaya apa yang dilakukan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Maka dari itu, kajian penelitian ini akan berfokus pada kelompok masyarakat, dan kelompok profesi atau pekerjaan tertentu. Dilihat dalam hasil penelitian ini telah memperlihatkan bahwa pada dasarnya dari pihak responden sudah melakukan banyak cara dalam memelihara lingkungan dengan budaya yang bersih. Upaya tersebut dilakukan karena dasar dari pengaruh suatu ajaran

---

<sup>11</sup> Misran Safar, “*Upaya Masyarakat Kota Kendari Dalam Menjaga Budaya Bersih Di Lingkungannya*”, Jurnal SELAMI IPS, Vol. 1, No. 32, April 2012.

agama tertentu yang dianutnya, mapun dibentuk karena proses sosialisasi, dan internalisasi yang sampai ke dalam diri responden.

Hasil dari penelitian memberitahukan bahwa bentuk cara yang dilakukan masyarakat Kota Kendari dalam upaya memelihara budaya hidup yang bersih pada lingkungan sekitar, erat kaitannya dengan bentuk perbuatan yang pada masyarakat. Dimana adanya perbuatan dari masyarakat untuk secara aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam upaya menjaga budaya yang bersih di lingkungan sekitar. Dari seluruh indikator tentang perbuatan atau sikap yang diajukan, yang erat kaitannya adalah perbuatan masyarakat dalam penyimpanan dan membuang sampah, sikap dalam kegiatan pembuangan air limbah, sikap masyarakat dalam menjaga kondisi disekitar rumah dan, kondisi kebersihan rumah, tempat kerja dan tempat usaha. Hasil dari penelitian jurnal ini memperlihatkan hasil, yaitu di atas 90,00 persen dari responden telah sepakat setuju dalam kaitannya dengan indikator perbuatan atau indikator sikap yang berkaitan dengan menjaga lingkungan sekitar. Bahkan keteladanan dan pemberian contoh dalam menjaga lingkungan di sekitar telah dilaksanakan oleh responden dalam kaitannya dengan bentuk pemeliharaan, dan menjaga kebersihan di lingkungan sekitar.

**Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Julimawati dengan judul *“Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Baleendah.”*<sup>12</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkirakan kualitas lingkungan di kawasan sekitar Baleendah, mengenali bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memelihara lingkungan permukiman, dan juga untuk mengidentifikasi berbagai macam faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam memelihara kualitas di lingkungan sekitar.

---

<sup>12</sup> Julimawati, *“Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Baleendah,”* Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24, No. 2, Desember 2015.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan terdapat kecenderungan bahwa kualitas lingkungan di sekitar permukiman pada penelitian ini dapat dibidang bagus. Bentuk partisipasi untuk memperbaiki kualitas lingkungan yang ada dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari partisipasi buah pikiran atau ide, partisipasi harta atau uang, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, lalu partisipasi bentuk sosial. Dapat dijelaskan partisipasi pikiran/ide yaitu dalam bentuk masyarakat memberi sumbangan pikiran, yaitu masyarakat aktif dalam segala kegiatan dan menjadi pengurus dari kegiatan yang ada di lingkungan sekitar. Partisipasi bentuk harta/uang yaitu dalam bentuk sumbangan yang digunakan untuk menjaga sarana prasarana lingkungan permukiman. Partisipasi dalam bentuk tenaga yaitu merupakan bentuk tenaga yang dikeluarkan untuk memelihara dan juga meningkatkan kualitas lingkungan sekitar. Partisipasi keterampilan yaitu dalam bentuk keahlian yang disumbangkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekitar. Partisipasi kegiatan sosial yaitu dalam bentuk keterlibatan masyarakat dalam segala bentuk kegiatan yang terdapat di lingkungan sekitar sebagai upaya dalam memelihara kualitas lingkungan.

Selanjutnya ada faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah faktor pendapatan, yaitu dimana penghasilan yang didapat oleh masyarakat dapat memberikan sumbangan untuk menjaga kualitas lingkungan sekitar. Faktor ketersediaan sarana prasarana, dimana merupakan kelengkapan dasar fisik pada lingkungan yang dimana lingkungan sering kali dilihat negatif apabila kurang sarana dan prasarana yang menunjang. Faktor persepsi masyarakat tentang kualitas lingkungan permukiman, dimana faktor ini merupakan interpretasi seseorang tentang kualitas lingkungan yang dilandasi dari adanya latar belakang budaya, nalar, dan juga pengalaman, yang mengakibatkan setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda. Faktor peran tokoh masyarakat, dimana para tokoh ini

dianggap sebagai seseorang yang perlu didengar perkataannya, diperhatikan serta diikuti himbauannya. Faktor motivasi, dimana terdapat dorongan untuk melakukan segala macam kegiatan, termasuk kegiatan dalam menjaga lingkungan. Dan faktor banyaknya anggota keluarga yang sangat berpengaruh dalam memelihara kualitas lingkungan.

**Kelima**, buku yang ditulis oleh Ir. Ilham Syafey, M. T. Yang berjudul “*Peran Partisipasi dan Perilaku Masyarakat Pada Kinerja Persampahan*”<sup>13</sup> Buku ini terdiri dari 6 BAB, yang terdiri dari judul-judul BAB sebagai berikut: BAB 1 Pendahuluan, BAB 2 Sampah, BAB 3 Partisipasi, BAB 4 Perilaku, BAB 5 Kinerja Persampahan, dan BAB 6 Peran Partisipasi & Perilaku Pada Kinerja Persampahan.

BAB 1 - Pendahuluan, pada bagian ini membahas tentang permasalahan sampah yang dialami oleh hampir seluruh kota-kota terlebih lagi yang ada di negara berkembang, sebagai permasalahan yang dialami masyarakat di seluruh dunia. Masalah sampah ini berpengaruh baik pada aspek lingkungan, kesehatan masyarakat, estetika perkotaan, dan berbagai dampak lainnya. Permasalahan sampah bukan lagi hanya tentang masalah kebersihan dan lingkungan sekitar saja, namun sudah berkembang menjadi permasalahan sosial yang dapat menyulut konflik. Dengan demikian, maka diperlukan kebijakan, strategi, dan pengembangan sistem persampahan untuk menangani masalah sampah tersebut.

BAB 2 - Sampah, pada bagian ini pembahasan tentang sampah akan dibahas lebih dalam lagi. Mulai dari definisi sampah yang menurut *World Health Organization (WHO)*, yaitu sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia, yang tidak terjadi dengan sendirinya. Lalu membahas sumber-sumber sampah, jenis-

---

<sup>13</sup> Ilham Syafey, *Peran Partisipasi dan Perilaku Masyarakat Pada Kinerja Persampahan*, CV Budi Utama, Februari 2019.

jenis sampah, serta komposisi sampah. Lalu lebih lanjut pada bagian ini akan membahas tentang faktor berpengaruh pada kuantitas dan kualitas dari sampah itu sendiri (jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi, kemajuan teknologi, dan tingkat pendidikan). Selanjutnya membahas tentang pengaruh sampah terhadap masyarakat dan lingkungan, serta cara pengelolaan sampah dengan tepat.

**BAB 3 - Partisipasi**, pada bagian ini akan membahas tentang pengertian dan teori partisipasi. Menurut Ach. Wazir Ws (1999) partisipasi dapat dimaknai sebagai keterlibatan seorang individu yang secara sadar ke suatu interaksi sosial dalam keadaan atau kondisi tertentu. Lalu selanjutnya membahas tentang bentuk partisipasi. Buku ini berpendapat partisipasi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bentuk nyata (mempunyai wujud) dan bentuk tidak nyata (abstrak). Selanjutnya membahas tentang indikator terkait faktor partisipasi yang meliputi indikator kemauan/minat, indikator kepekaan, indikator kepentingan, indikator percaya diri, indikator prakarsa/inisiatif, dan indikator solidaritas.

**BAB 4 - Perilaku**, pada bagian ini akan membahas tentang pengertian perilaku yang menurut Natoatmojo dalam bukunya tahun 2007, perilaku merupakan salah satu aspek dari kebudayaan yang selanjutnya budaya ini akan memiliki dampak yang dalam terhadap perilaku ini. Selanjutnya pada bagian ini juga membahas indikator terkait faktor perilaku yang meliputi: indikator kebudayaan, indikator lingkungan, indikator pengalaman, indikator sosial, serta indikator peralatan/fasilitas prasarana.

**BAB 5 - Kinerja Persampahan**, pada bagian ini membahas tentang pengertian kinerja, kinerja ialah semua hasil capaian dari segala macam tindakan dan kebijakan pada rangkaian usaha kerja di jangka waktu tertentu untuk mencapai sebuah tujuan yang hendak akan dicapai. Selanjutnya akan membahas tentang pengukuran kinerja. Lalu akan membahas tentang

indikator terkait faktor kinerja yang meliputi: indikator internal individu, indikator teknis, indikator, ekonomi. Selanjutnya pada bagian terakhir bab ini membahas tentang pengertian peran, dimana peran ialah gambaran sosial mengenai siapa kita dan kita siapa. Peran akan memiliki makna ketika peran tersebut berkaitan dengan orang lain, atau suatu komunitas. Maka dari itu, peran merupakan suatu bentuk percampuran dari posisi dan juga pengaruh.

BAB 6 – Peran partisipasi & perilaku pada kinerja, di awal bab ini akan membahas mengenai permasalahan dan konsep persampahan, dimana pada bagian ini dikatakan bahwa peran partisipasi dan perilaku masyarakat pada peningkatan kinerja pengelolaan sampah perkotaan, merupakan dua aspek secara non-teknis yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap pengendalian sampah yang ada di lingkungan perkotaan. Selanjutnya akan membahas konsep solusi pemerintah terhadap pengendalian sampah, dimana pemerintah membuat Perencanaan Teknis Manajemen Persampahan (PTMP). Selanjutnya akan membahas peran partisipasi pada persampahan, dimana peran partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah sangat menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan pengelolaan sampah tersebut. Bagian terakhir pada bab ini membahas mengenai peran perilaku pada kinerja persampahan, yang dimana bahwa perilaku masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan sampah.

**Tabel 1.1**

**Perbandingan Penelitian Sejenis**

No.	Penulis	Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yumna Ghina dan Siti Zunariyah	2017	Kampung Iklim: Pengelolaan Lingkungan	Adanya peran penting aktor penggerak dan partisipasi	Penelitian ini menggunakan konsep modal sosial, sedangkan

			Berbasis Pemberdayaan Manusia	masyarakat yang menjadi komponen penting dalam suatu kegiatan pengelolaan lingkungan.	karya ilmiah ini menggunakan konsep partisipasi masyarakat dan tindakan sosial.
2	Nur Rahmawati Sulistiyarini, dkk	2015	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug	Menggunakan konsep partisipasi masyarakat dalam penulisannya	Penelitian ini berfokus pada pengelolaan sampah di lingkungan, sedangkan karya ilmiah ini akan membahas tentang kegiatan yang dilakukan untuk menjaga lingkungan.
3	Misran Safar	2012	Upaya Masyarakat Kota Kendari Dalam Menjaga Budaya Bersih Di Lingkungannya	Membahas mengenai upaya yang dilakukan masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal.	Penelitian ini berfokus pada kelompok masyarakat dan kelompok profesi, sedangkan karya ilmiah ini akan berfokus pada aktor penggerak dari suatu kegiatan yang ada dilingkungan.
4	Julimawati	2015	Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Baleendah	Membahas tentang partisipasi masyarakat untuk menjaga lingkungan	Menggunakan pengambilan data dengan teknik survey pada masyarakat banyak untuk penelitian ini, sedangkan karya ilmiah ini menggunakan metode studi pustaka, dan juga wawancara pada

					satu orang untuk penelitiannya.
5	Ilham Syafey	2019	Peran Partisipasi dan Perilaku Masyarakat Pada Kinerja Persampahan	Membahas tentang peran partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan	Berfokus pada permasalahan persampahan, sedangkan karya ilmiah ini akan membahas tentang kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk menjaga lingkungan sekitar.

### 1.6 Sistematika Penulisan Karya Ilmiah

Secara keseluruhan berdasarkan penjelasan yang sudah penulis jelaskan pada bagian sebelumnya, maka penulisan dari karya ilmiah ini akan dibagi dalam lima bab, yaitu:

**BAB I** Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tinjauan penelitian sejenis, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Kajian Pustaka, yang berisi mengenai konsep yang akan digunakan pada penulisan karya ilmiah ini.

**BAB III** Metodologi Penelitian, yang akan menjelaskan tentang jenis penulisan, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang akan digunakan pada karya ilmiah ini.

**BAB IV** Pembahasan, yang akan membahas mengenai hasil analisis penulis dengan menggunakan kajian pustaka yang dijabarkan pada BAB II

**BAB V** Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran dari karya ilmiah ini.